

## Meningkatkan Hasil Belajar PAKBP pada Materi Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis

Dewi Fitri Sitindaon<sup>1\*</sup>, Yusmanto<sup>2</sup>, Busri<sup>3</sup>

SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang, Indonesia<sup>1\*</sup>,

STAKat Negeri Pontianak, Indonesia<sup>2</sup>,

SMP Negeri 1 Mutilan, Indonesia<sup>3</sup>

[dewifitrisitindaon65@gmail.com](mailto:dewifitrisitindaon65@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [yusmanto@stakatnpontianak.ac.id](mailto:yusmanto@stakatnpontianak.ac.id)<sup>2</sup>,

[ibusrii30@gmail.com](mailto:ibusrii30@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Gg. Cemara IV, Baru, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20372

Korespondensi email: [dewifitrisitindaon65@gmail.com](mailto:dewifitrisitindaon65@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to improve the learning outcomes of seventh-grade students on the material "Human Development Through the Roles of Others" using the Problem-Based Learning (PBL) model at SMP Negeri 1 Batang Kuis. This research employed a Classroom Action Research design conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 7 students from the seventh-grade class at SMP Negeri 1 Batang Kuis. Data collection techniques were carried out through tests (formative tests) and non-tests (observations). The results of the study in cycle I showed an average score of 68.14 and a classical learning completeness percentage of 72.42%. In cycle II, the average score increased to 84.85. The average student attendance in cycle I was 100% and remained 100% in cycle II. Student involvement in learning in cycle I was 66.28% (high) and increased to 76.50% (very high) in cycle II. It can be concluded that the PBL model can improve the learning outcomes and activities of students on the material "Human Development Through the Roles of Others" in the seventh-grade class at SMP Negeri 1 Batang Kuis.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Problem-Based Learning, PAKBP*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama menggunakan model PBL di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu 7 orang peserta didik kelas VII-4 SMP Negeri 1 Batang Kuis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (tes formatif) dan non tes (observasi). Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 68,14 dan persentase tuntas belajar klasikal 72,42%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,85 Rata-rata kehadiran siswa pada siklus I 100% dan siklus II tetap 100%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus I 66,28% (tinggi) dan meningkat pada siklus II menjadi 76,50% (sangat tinggi). Dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik pada materi Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama di Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Batang Kuis

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Problem Based Learning, PAKBP

### 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar memiliki jiwa keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, telah melakukan perubahan pada kurikulum pendidikan Indonesia dengan

mengganti kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep baru dalam pendidikan yang terilhami dari tokoh Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara. Kurikulum Merdeka ini membawa sebuah gagasan belajar yang bebas dan fleksibel. Prinsip utamanya adalah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat bakat secara luas tanpa terikat oleh keterbatasan kurikulum konvensional (Wibhayanto, 2023).

Tujuan pendidikan harus berubah sesuai dengan permasalahan yang timbul di negara ini pada tingkat perkembangan teknologi dan informasi, perkembangan sosial budaya (Ali, 2009). Masalah motivasi belajar merupakan hal yang mendasar bagi keberhasilan setiap peserta didik. Motivasi adalah apa yang mendorong seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bisa datang dari diri kita sendiri atau dari orang lain, seperti guru, keluarga, atau teman. Peserta didik yang termotivasi belajar mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, sedangkan yang tidak termotivasi belajar akan selalu merasa bosan dalam belajar. Namun motivasi yang terlalu besar tanpa kemampuan belajar yang memadai justru dapat berdampak negatif terhadap efektivitas upaya belajar siswa. Dengan demikian siswa yang termotivasi belajar akan mampu memahami tujuan pembelajaran, bersemangat belajar dan berhasil menyelesaikan tugas (Parnawi, 2019).

Persoalan ini dialami oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Diketahui bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan masih pola lama dimana peserta didik hanya mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Untuk itu sangat penting menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga siswa memiliki kemampuan mengingat dan memahami materi pelajaran yang diberikan terkhusus pada materi pembelajaran kelas VII Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi “Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama” melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Dan dapat mengidentifikasi perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi tersebut.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Hasil penelitian Riki Rikardo (2023) Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, menunjukkan ada peningkatan sikap kerjasama melalui model PBL pada peserta didik fase A kelas II pada materi kisah Yakub. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada peningkatan kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling

ketergantungan positif, dan koordinasi sosial yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian Agnes Sri Mulatsih (2023) menunjukkan peningkatan dimensi gotong royong peserta didik kelas II di SD Negeri 04 Aris dengan bantuan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Kelahiran Yesus pada Siklus 1 menghasilkan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 61,5% dengan kategori Layak dan pada materi Yesus dipersembahkan di Bait Allah Siklus 2 meningkat sebesar 20% yaitu 81,5% dengan kategori Cakap.

Hasil penelitian Agustinus Suharmanto (2023) yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan LKPD terbukti efektif dalam meningkatkan dimensi gotong royong dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada peserta didik kelas 2 Fase A di SDN 03 Nanga Kalan

Hasil penelitian Mariantoni (2023) menunjukkan penggunaan model *problem based learning* secara lebih intens sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan menggunakan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian diadakan di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang diantaranya 5 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Penelitian ini diadakan pada tanggal:

Pada siklus pertama (waktu disesuaikan):

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Peran Keluarga Bagi Perkembanganku	2 JP	Kamis, 12 September 2024
Siklus 2	Peran Teman Bagi Perkembanganku	2 Jp	Kamis, 19 September 2024

#### Variabel Penelitian

##### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah aspek kognitif hasil belajar, peserta didik sebagai variabel terikat (x), dan aspek afektif gotong royong (y) adalah P3 dengan metode PBL (Problem Based Learning).

b. Definisi Operasional Variabel

1) Aspek kognitif hasil belajar

Kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran, secara konseptual, mencerminkan tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan. Secara operasional, aspek kognitif hasil belajar ini diukur melalui nilai tes akhir yang mencakup soal-soal pilihan ganda, yang semuanya didasarkan pada materi yang telah diajarkan. Nilai dari tes ini kemudian dikonversi ke dalam skala numerik, misalnya 0- 100, untuk memberikan gambaran kuantitatif tentang pencapaian peserta didik.

2) Aspek afektif gotong royong (P3)

Definisi Konseptual: Kecenderungan peserta didik untuk bekerja sama, saling membantu, dan berbagi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode Problem Based Learning (PBL).

**Populasi dan Sampel**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa atau peserta didik Fase D di SMP Negeri 1 Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dengan berjumlah 7 orang siswa yaitu 5 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Waktu penelitian dilakukan selama bulan September 2024 sampai dengan bulan Desember 2024 pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

Subjek dan objek penelitian ini adalah siswa kelas VII, dengan karakteristik:

Untuk rincian data siswanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar Siswa SMP Kelas VII yang Beragama Katolik

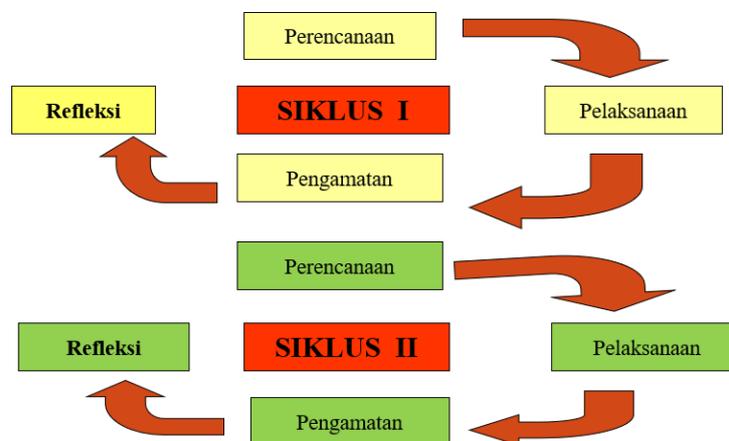
No	Nama Siswa	L	P	Agama
1	Christdy Merly Nababan		P	Katolik
2	Fandi Firdaus Simbolon	L		Katolik
3	Gabriel Limbong	L		Katolik
4	Indah Stefani Tamba		P	Katolik
5	Julina Silaban		P	Katolik
6	Naomi Deltania Sinaga		P	Katolik
7	Stefani Nauli Sitinjak		P	Katolik
	Jumlah	2	5	

*Sumber Data: Data Siswa SMP N 1 tahun 2024.*

## Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

### Jenis Penelitian

Model penelitian adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Guru pada kelasnya dengan kolaboratif serta partisipatif demi memperbaiki kualitas guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahapan seturut dengan target yang akan diraih. Siklus I direncanakan sesuai hasil pra tindakan serta mengelompokkan masalah yang ada. Siklus II dilandasi dari hasil refleksi siklus I. penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai proses pengkajian berdasarkan empat fase kegiatan yakni merencanakan, melakukan tindakan. Mengamati dan merefleksi. Selanjutnya silahkan perhatikan gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Skema Tahapan Siklus

### Tahapan Siklus 1

#### a. Tahap Perencanaan

Adapun Langkah yang dilaksanakan pada siklus I dan II adalah:

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem daring, motivasi dan minat peserta didik.
- 2) Membuat Skenario Pembelajaran Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan 19 sebagai tindakan tes berkaitan dengan topik pembelajaran yang sudah dipelajari
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai

data hasil belajar pada aspek kognitif.

**b. Tahap Pelaksanaan**

**Tabel 2. Pelaksanaan**

Tindakan	Output
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran di kelas VII</li> <li>Mengidentifikasi penyebab masalah yang terdapat dalam pembelajaran</li> <li>Mengenalkan model Pembelajaran Based Learning</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan gambaran bagi peneliti mengenai hasil siswa sebelum diberi tindakan</li> <li>Teridentifikasi masalah yang terdapat dalam pembelaran</li> <li>Gambaran bagi siswa mengenai model pembelajaran Problem Based Learning</li> <li>Mendapatkan bentuk assesmen test yang akan di ujicobakan pada kelas Penelitian</li> </ul>

**Tabel 3. SIKLUS 1**

I	SIKSLUS 1		
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun modul ajar sesuai dengan hasil refleksi pratindakan</li> <li>Menentukan tugas guru peneliti dan 2 orang pengamat lainnya.</li> <li>Menyiapkan lembar kerja siswa</li> <li>Menyiapkan Lembar observasi Aktivitas Siswa</li> <li>Menyiapkan Soal Assesmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul ajar sesuai dengan hasil refleksi pratindakan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.</li> <li>Tugas guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti dan pengamat lainnya bertugas sebagai pengamat</li> <li>Sebagai bahan diskusi dalam penggunaan tehnik PBL</li> <li>Mengamati bentuk Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran</li> <li>Digunakan untuk mengukur pemahaman siswa</li> </ul>
2	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kegiatan pembelajran</li> <li>Membetnuk kelompok diskusi</li> <li>Diskusi kelompok membahas masing- masing kelompok                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesimpulan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya proses belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning</li> <li>Terbentuk kelompok diskusi</li> <li>Siswa membahas soal-soal</li> <li>Siswa membuat kesimpulan yang nantinya akan dikumpulkan guru</li> </ul>
3	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengamatan dan pembelajaran yang meliputi aspek aktivitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teridentivikasinya aktifitas belajar siswa</li> </ul>
4	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi hasil belajar</li> <li>Melakukan penganalisan hasil belajar</li> <li>Mengidentifikasi kelemahan pada setiap siklus 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi siswa</li> <li>Menganalisis hasil belajar</li> <li>Memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus 1</li> </ul>

**Tabel 4. SIKLUS II**

II	SIKLUS II		
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun modul ajara sesuai dengan hasil refleksi siklus 1</li> <li>• Menentukan tugas guru peneleiti dan 2 orang pengamat lainnya</li> <li>• Menyiapkan lembar kerja siswa</li> <li>• Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa</li> <li>• Menyiapkan soal assesmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul ajar sesuai dengan hasil refleksi siklus 1.</li> <li>• Tugas guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti dan pengamat lainnya bertugas sebagai pengamat</li> <li>• Sebagai bahan diskusi dalam penggunaan tehknik PBL</li> <li>• Mengamati bentuk Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran</li> <li>• Digunakan untuk mengukur pemahaman siswa</li> </ul>
2	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan pembelajaran</li> <li>• Membetnuk kelompok diskusi yang terdiri dari 2-3 orang dalam 1 kelompok</li> <li>• Diskusi kelompok membahas masing- masing kelompok</li> <li>• Membuat kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlaksananya proses belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning</li> <li>• Terbentuk kelompok diskusi</li> <li>• Siswa membahas soal- soal</li> <li>• Siswa membuat kesimpulan yang nantinya akan dikumpulkan guru</li> </ul>
3	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengamatan dan pembelajaran yang meliputi aspek aktivitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teridentifikasinya aktifitas belajar siswa</li> </ul>
4	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi hasil belajar</li> <li>• Melakukan penganalisan hasil belajar</li> <li>• Mengidentifikasi kelemahan pada setiap siklus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi siswa</li> <li>• Menganalisis hasil belajar</li> <li>• Memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus berikutnya</li> </ul>

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Tes dan non tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya. Kemudian observasi dalam mengamati pelaksanaan tindakan pelajaran pada Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Pengamatan dilakukan terbuka oleh observasi dan diketahui pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar berlangsung. Teknik observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes hasil belajar, yaitu tes yang

digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh siswa melalui tes tersebut.

**Analisis Data**

Analisis hasil belajar peserta didik

a. Diskriptif data hasil belajar afektif

Analisis ini bertujuan untuk memahami atau mengetahui nilai afektif peserta didik dari siklus 1 hingga siklus 2. Data yang dikumpulkan melalui observasi karakter Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi gotong royong menggunakan lembar pengamatan akan dianalisis secara deskriptif. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung nilai afektif peserta didik:

$$\text{Nilai Afektif Peserta didik} = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 5.** Kriteria indikator nilai afektif peserta didik

Kriteria Indikator	Tahap
0-59	Belum Berkembang
60-74	Mulai Berkembang
75-85	Berkembang Sesuai Harapan
86-100	Sangat Berkembang

b. Analisis diskriptif data hasil belajar kognitif

Hasil pembelajaran diperoleh melalui tes pilihan ganda yang dilakukan di akhir setiap siklus, dan nilai rata-ratanya dihitung. Hasil tes ini akan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 untuk mendapatkan perbandingannya. Nilai tes kognitif dapat dihitung menggunakan rumus:

Nilai = Jumlah skor x 5

Kriteria Indikator	Kualitatif	Keterangan Ketuntasan
0-59	Baru Berkembang	Remidial, perlu mengulang keseluruhan pembelajaran
60-74	Layak	Belum mencapai ketuntasan, mempelajari dan remidial KKTP yang belum tuntas
75-85	Cakap	Sudah mencapai ketuntatan
86-100	Mahir	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Hasil Belajar Siklus 1

Pada penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diterapkan pada Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024 dan 21 September 2024 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2 pada pukul 07.30 – 08.50 WIB selama 2 x 40 menit dengan materi Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I:

##### Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama dengan metode *problem based learning* pada tahap siklus 1 pertemuan 1 terlaksana 80 menit dengan rincian: 8 menit kegiatan pendahuluan, 65 menit kegiatan inti dan 7 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 80 menit dengan rincian: 8 menit kegiatan pendahuluan, 65 menit kegiatan inti dan 7 menit kegiatan penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) Dimensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6.** Data Observasi Dimensi P3 Gotong Royong Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Pengamatan							Skor Nilai	Ket
		Butir Kriteria Capaian								
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Christdy Merly Nababan	4	3	4	3	4	3	4	89	SB
2	Fandi Firdaus Simbolon	2	2	4	2	2	3	3	64	MB
3	Gabriel Limbong	3	3	3	3	3	3	3	75	BSH
4	Indah Stefani Tamba	2	3	3	3	4	2	3	71	MB
5	Julina Silaban	3	4	3	3	4	2	4	82	BSH
6	Naomi Deltania Sinaga	2	3	4	3	4	3	3	78	BSH
7	Stefani Nauli Sitinjak	2	2	3	3	3	4	3	71	BSH
	Skor Nilai	64	56	86	71	86	71	82	78	Rata-rata

**Tabel 7.** Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I

No	Nilai Kualitatif	Siklus 1
1	Belum berkembang (BB)	0
2	Mulai berkembang (MB)	3
3	Berkembang Sesuai Harapan	3
4	Sangat berkembang (SB)	1



**Gambar 2.** Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I Pertemuan I

Diagram di atas menunjukkan bahwa siklus 1 terdapat nol peserta didik dalam kategori belum berkembang, 2 peserta didik mulai berkembang, empat peserta didik berkembang sesuai harapan dan 1 peserta didik sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Maka dari data yang diperoleh ini akan digunakan sebagai bahan refleksi.

**Tabel 8.** Skor Nilai Perindikator P3 Siklus 1

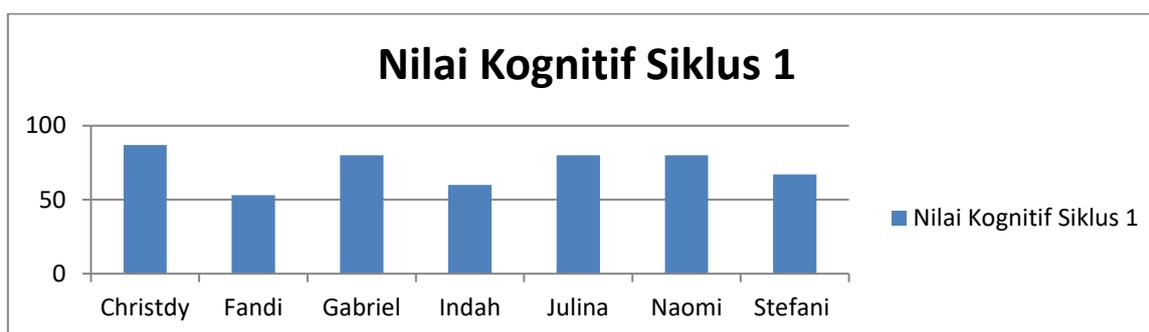
No	Indikator	Skor
1	Kerja sama	64
2	Komunikasi dalam kelompok	56
3	Menyampaikan gagasan	86
4	Saling ketergantungan satu dengan yang lain	71
5	Berkontribusi	86
6	Saling mengapresiasi	71
7	Sepakat dengan hasil keputusan	82
	Rata-rata	74

### Hasil Belajar siklus I

Data hasil tes pembelajaran untuk aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) di peroleh nilai tes yang dilakukan diakhir proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh:

**Tabel 9.** Data Aspek Kognitif Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Skor	Ket
1	Christdy Merly Nababan	87	Mahir
2	Fandi Firdaus Simbolon	53	Layak
3	Gabriel Limbong	80	Cakap
4	Indah Stefani Tamba	60	Layak
5	Julina Silaban	80	Cakap
6	Naomi Deltania Sinaga	80	Cakap
7	Stefani Nauli Sitinjak	67	Layak

**Gambar 3.** Data Hasil Belajar Kelebihan dan Kekurangan di Siklus 1

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai tes peserta didik satu kategori mahir, tiga kategori cakap. Namun terdapat tiga peserta didik yang masuk dalam kategori layak Dengan demikian tiga peserta didik perlu untuk remedial pada indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan dan satu peserta didik perlu remedial mengulang keseluruhan pembelajaran

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) sebanyak tiga peserta didik masuk dalam kategori mulai berkembang, sebanyak tiga peserta didik berkembang sesuai harapan dan satu peserta didik masuk dalam kategori sangat berkembang. Jadi dapat disimpulkan dalam penerapan metode PBL untuk pertemuan pertama belum nampak adanya peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong. Berikut refleksi siklus I:

**Tabel 10.** Refleksi Tahapan Siklus I

No	Hasil Pengamatan	Refleksi
1.	Penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan. Namun belum nampak adanya peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong. Maka dari itu akan dilakukan tindak lanjut perbaikan/peningkatan pada siklus II, serta mempertegas setiap langkah pembelajaran.	Pendidik dapat memperkuat lagi pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan harapan dalam tujuan pembelajaran.
2.	Aspek kognitif, pencapaian pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai sumatif peserta didik sudah berada dalam kategori cakap dan mahir, Namun terdapat tiga peserta didik yang masuk dalam kategori layak.	Pada aspek kognitif, pencapaian pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan rata-rata peserta didik berada dalam kategori cakap. Namun, saya perlu memberikan perhatian lebih pada tiga peserta didik yang masih berada di kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memerlukan dukungan tambahan dalam memahami materi. Saya perlu lebih memperhatikan kebutuhan individu peserta didik agar mereka dapat lebih memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3.	Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya masih ada peserta didik yang bingung terutama dalam cara mempresentasikan hasil.	Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, saya melihat masih ada peserta didik yang kebingungan, terutama dalam mempresentasikan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam teknik presentasi dan bagaimana menyusun materi dengan baik. Ke depan, saya perlu memberikan panduan yang lebih jelas dan latihan yang lebih terstruktur agar peserta didik lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan hasil kerja mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, peneliti bersama pendidik dan observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan harapan agar kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dapat diatasi dan tidak terulang kembali.

### **Hasil Belajar Siklus II**

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024, selama dua jam pelajaran, yaitu pada jam

ke-1 hingga ke-2, dari pukul 07.30 sampai 08.50WIB (2 x 40menit), dengan Manusia Berkembang Berkat Peran Sesama. Berikut ini disajikan hasil dan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II:

a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong

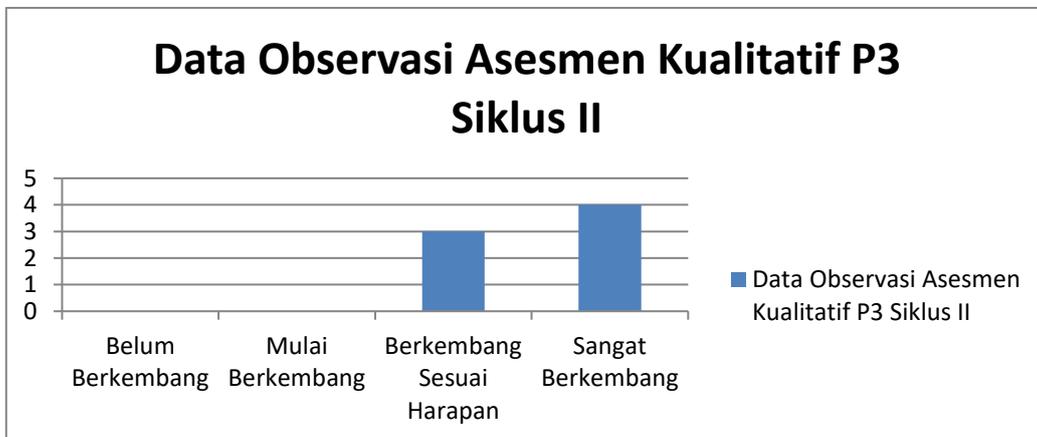
Data observasi yang diperoleh pada saat pembelajaran pembelajaran manusia berkembang berkat peran sesama dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) demensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Berikut data yang diperoleh:

**Tabel 11.** Data Observasi Dimensi P3 Gotong Royong Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Pengamatan							Skor Nilai	Ket
		Butir Kriteria Capaian								
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Christdy Merly Nababan	4	4	4	4	4	3	4	96	
2	Fandi Firdaus Simbolon	2	3	4	3	3	3	3	75	
3	Gabriel Limbong	4	3	4	3	4	3	3	86	
4	Indah Stefani Tamba	3	3	3	3	4	2	3	75	
5	Julina Silaban	4	4	4	3	4	3	4	93	
6	Naomi Deltania Sinaga	3	3	4	3	4	4	4	89	
7	Stefani Nauli Sitinjak	3	3	3	3	3	4	3	78	
Skor Nilai		82	82	93	78	96	78	86		

**Tabel 12.** Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus II

No	Nilai Kualitatif	Siklus II
1	Belum berkembang (BB)	0
2	Mulai berkembang (MB)	0
3	Berkembang Sesuai Harapan	3
4	Sangat berkembang (SB)	4



**Gambar 4.** Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus II Pertemuan II

Diagram di atas menunjukkan bahwa siklus II terdapat tiga peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan, empat peserta didik sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Maka dari data yang diperoleh ini akan digunakan sebagai bahan refleksi

**Tabel 13.** Skor Nilai Perindikator P3 Siklus II

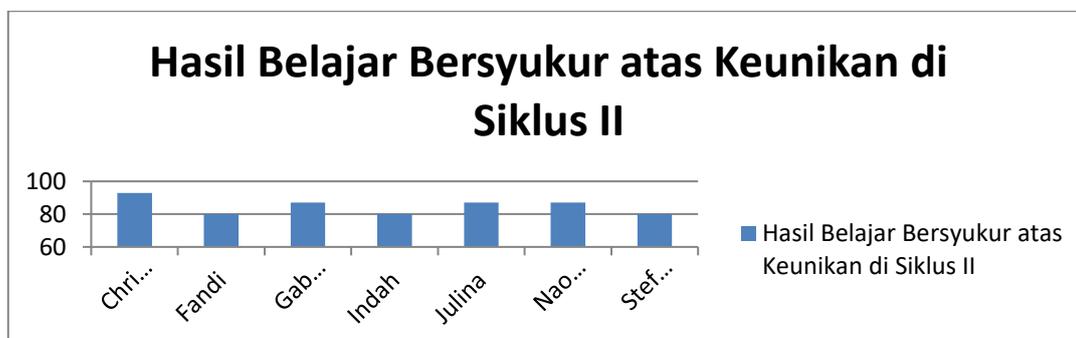
No	Indikator	Skor
1	Kerja sama	82
2	Komunikasi dalam kelompok	82
3	Menyampaikan gagasan	93
4	Saling ketergantungan satu dengan yang lain	78
5	Berkontribusi	96
6	Saling mengapresiasi	78
7	Sepakat dengan hasil keputusan	86
	Rata-rata	85

b. Hasil Capaian Belajar siklus II

Data hasil tes pembelajaran untuk aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi manusia berkembang berkat peran sesama dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) di peroleh nilai tes yang dilakukan diakhir proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh:

**Tabel 14.** Data Aspek Kognitif Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor	Ket
1	Christdy Merly Nababan	93	Mahir
2	Fandi Firdaus Simbolon	80	Cakap
3	Gabriel Limbong	87	Mahir
4	Indah Stefani Tamba	80	Cakap
5	Julina Silaban	87	Mahir
6	Naomi Deltania Sinaga	87	Mahir
7	Stefani Nauli Sitinjak	80	Cakap



**Gambar 5.** Data Hasil Belajar Bersyukur atas Keunikan di Siklus II

Berdasarkan data diatas menunjukkan rata-rata nilai tes peserta didik mencapai kategori Mahir. Namun terdapat tiga peserta didik yang masuk dalam kategori cakup. Dengan demikian peserta didik sudah mencapai ketuntatasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan metode Problem Based Learning (PBL) peserta didik pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong.

Berikut refleksi siklus II:

**Tabel 15. Refleksi Tahapan Siklus II**

No	Hasil Pengamatan	Refleksi
1.	Penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan. Tahap siklus II ini mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong. Maka dari analisis data pada siklus II metode PBL meningkatkan Gotong Royong atau kerjasama dalam belajar rata-rata sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan.	Pendidik lebih konsisten agar dapat memperkuat lagi pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan harapan dalam tujuan pembelajaran.
2.	Aspek kognitif, pencapaian pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai sumatif peserta didik sudah berada dalam kategori mahir, empat peserta didik mencapai kategori mahir dan tiga peserta didik mencapai cakup.	Pada tahap siklus II mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan metode PBL yang dipergunakan dalam pembelajaran memberikan dampak positif sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar yaitu pengalaman, Pada siklus II, peserta didik tampaknya sudah lebih terbiasa dengan metode PBL dan lebih memahami cara mengatasi masalah serta belajar berkolaborasi. Kemungkinan juga ada dukungan tambahan, baik dari pendidik, teman sekelas, maupun lingkungan belajar lainnya, yang membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode PBL.
3.	Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik sudah terbiasa karena pengalaman pada siklus I sehingga mempresentasikan hasil dapat berjalan dengan lancar.	Dampak positif dari metode Problem Based Learning (PBL) telah mendorong peserta didik untuk lebih cepat dalam memecahkan masalah dan menyajikan dalam bentuk presentasi. Adapun faktor keberhasilan yaitu meliputi pemahaman yang lebih mendalam, peningkatan keterampilan presentasi, dukungan kolaboratif, motivasi yang lebih tinggi, serta lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

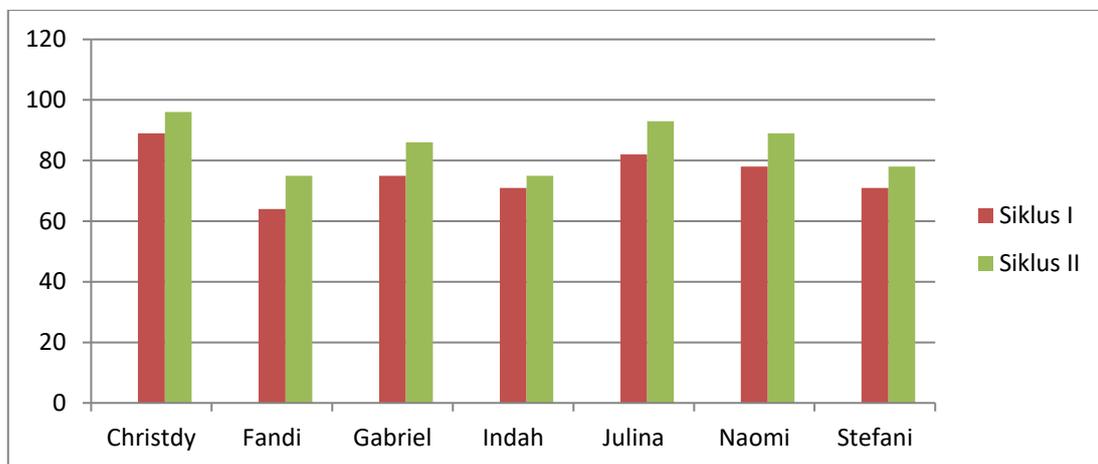
**Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

**Dimensi Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila (P3)**

Penelitian ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pengamatan, yang merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, khususnya terkait penerapan profil pelajar Pancasila (P3) dalam pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dimensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Berikut hasil perbandingan afektif P3 siklus I dan siklus II:

**Tabel 16.** Perbandingan afektif P3 siklus I dan siklus II

Pengamatan			
No	Nama Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
1	Christdy Merly Nababan	89	96
2	Fandi Firdaus Simbolon	64	75
3	Gabriel Limbong	75	86
4	Indah Stefani Tamba	71	75
5	Julina Silaban	82	93
6	Naomi Deltania Sinaga	78	89
7	Stefani Nauli Sitinjak	71	78



**Gambar 6.** Perbandingan afektif P3 siklus I dan siklus II

Berdasarkan perbandingan data afektif P3 diatas siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Data diatas menunjukkan pada siklus I ada 2 peserta didik masuk dalam kategori mulai berkembang, 1 peserta didik masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, siklus II ada 3 peserta didik masuk dalam kategori mulai berkembang, tiga peserta didik masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, satu peserta didik masuk dalam

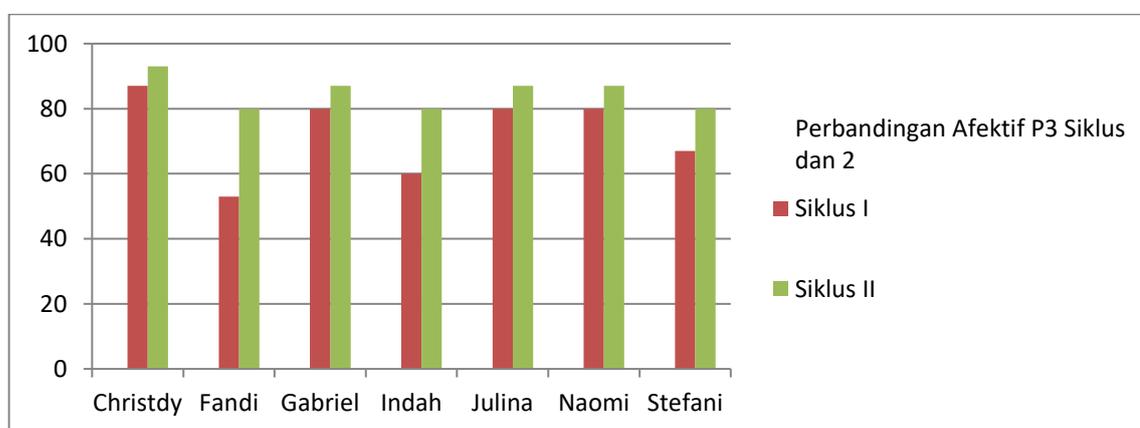
kategori sangat berkembang. Jadi pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif dengan meningkatnya karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) pada peserta didik.

### Hasil Tes Kognitif

Dalam Penelitian ini juga mengambil penilaian kognitif sebagai hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II dengan metode Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi manusia berkembang berkat peran sesama. Berikut perbandingan penilaian kognitif hasil belajar siklus I dan II:

**Tabel 17.** Perbandingan penilaian kognitif hasil belajar siklus I dan II

No	Nama Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
1	Christdy Merly Nababan	87	93
2	Fandi Firdaus Simbolon	53	80
3	Gabriel Limbong	80	87
4	Indah Stefani Tamba	60	80
5	Julina Silaban	80	87
6	Naomi Deltania Sinaga	80	87
7	Stefani Nauli Sitinjak	67	80
	Rerata	72,42	84,85



**Gambar 7.** Perbandingan penilaian kognitif hasil belajar siklus I dan II

Berdasarkan perbandingan data kognitif diatas siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Data diatas menunjukkan pada siklus I ada tiga peserta didik masuk dalam kategori layak, tiga peserta didik masuk dalam kategori cakap, satu peserta didik masuk dalam kategori mahir, siklus II ada empat peserta didik masuk dalam kategori mahir, tiga peserta didik masuk dalam kategori cakap. Rata-rata siklus I menunjukkan peserta didik masuk dalam kategori cakap dan siklus II masuk dalam kategori mahir. Jadi pembelajaran

dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dengan meningkatnya hasil belajar pada peserta didik terlihat dalam penilaian kognitif yang dicapai melalui materi Peran Teman Bagi Perkembanganku.

## **5. PEMBAHASAN**

Model *Problem Based Learning* merupakan Salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan adalah dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *problem Based Learning* dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Model pembelajaran *problem Based Learning* ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model PBL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Problem Based Learning* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dan afektif. Adapun hasil pembelajaran pada aspek kognitif siklus I sebesar 72,42 % dan siklus II sebesar 84,85 % berdasarkan hasil penilaian ditemukan peningkatan hasil belajar sebesar 12,43 %

## **6. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar PAKBP dalam materi Peran Keluarga Bagi Perkembanganku menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) pada kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAK) pada materi “Manusia

Berkembang Berkat Peran Sesama”

- b. Pembelajaran melalui metode PBL berhasil meningkatkan capaian target hasil belajar.
- c. Peningkatan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Gotong Royong.

## DAFTAR REFERENSI

Afi Parnawi. (2019). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Deepublish

Ali, Mohammad, (2009) Pendidikan untuk Pembangunan Nasional, Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi. Jakarta :Grasindo

Ani Widayanti. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jurnal Pendidikan akuntansi indonesia, VI(1), 87–93.

Arikunto, Suharsimi. 2003. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta

Atrik Wibawa Lorensius dan Maman Sutarman. (2021). Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4

Barret, Terry. (2005). Understanding Problem Based Learning. [online]. Tersedia : [http://\[22-03-2007\]](http://[22-03-2007])

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Diunduh dari

[https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003)

Fahmi Pradana, Enjang Yusup Ali dan Ali Ismail. 2024. Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Materi Siklus Air. Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia

Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendibud Ristek. (2020). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 1-180. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>.